

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan masyarakat Desa Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangatlah besar. Adanya perpindahan pusat Karesidenan Cirebon ke Desa Ciwaru pada tahun 1947 membuat masyarakat Desa Ciwaru dan laskar-laskar pejuang Indonesia harus menjaga dan mempertahankan Karesidenan Cirebon dari serangan Militer Belanda. Masyarakat Desa Ciwaru dan beberapa laskar pejuang harus beberapa kali bertempur melawan Militer Belanda, sampai akhirnya Belanda dapat dipukul mundur setelah Tentara Nasional Indonesia yang dibantu masyarakat dan beberapa laskar pejuang pribumi mampu untuk melawan Militer Belanda. Peristiwa peperangan antara masyarakat Desa Ciwaru melawan Militer Belanda pada tahun 1947-1948 itu kemudian dikenal sebagai Perang Ciwaru. Peristiwa Perang Ciwaru kemudian dijadikan sebuah tema pementasan drama kolosal dalam suatu tradisi masyarakat Desa Ciwaru yang biasa disebut tradisi pementasan drama Perang Ciwaru yang sudah diadakan sejak tahun 1972.

Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru merupakan tradisi masyarakat Desa Ciwaru yang di dalamnya ada beberapa rangkaian acara, yang pada saat penutupan acara tersebut diadakan sebuah pementasan drama perjuangan yang mengangkat tema dari peristiwa sejarah Perang Ciwaru pada tahun 1947. Tradisi pementasan drama Perang Ciwaru diadakan pada setiap

memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Pada awal diadakannya tradisi pementasan drama tersebut, semua rangkaian acara hanya diadakan di lapangan terbuka saja setelah upacara bendera memperingati hari kemerdekaan, namun seiring berjalannya waktu, tradisi pementasan drama Perang Ciwaru diadakan bersama pawai alegoris dan pesta rakyat di sepanjang jalan siliwangi Desa Ciwaru dan alun-alun Desa Ciwaru.

Pada perjalanannya, Pemerintahan Desa Ciwaru bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh budayawan, dan sejarawan untuk menjadikan tradisi pementasan drama Perang Ciwaru sebagai media edukasi penyadaran sejarah dan rasa nasionalisme masyarakat Desa Ciwaru khususnya generasi muda. Hal itu dianggap penting seiring berjalannya zaman di mana masyarakat mulai apatis mengenai peristiwa penting sejarah dan rasa nasionalisme khususnya generasi muda. Sehingga tradisi pementasan drama Perang Ciwaru selalu berubah pada setiap tahunnya, terutama pada tahun 1999 yang membuat tradisi pementasan drama Perang Ciwaru menjadi lebih ramai dengan ditambahkan agenda-agenda acara yang di anggap sakral oleh masyarakat, misalnya pada acara membersihkan tugu monumen perpindahan keresidenan Cirebon.

Sampai sekarang tradisi pementasan drama Perang Ciwaru selalu rutin diadakan setiap tahunnya, terkadang pementasan drama tersebut kembali diulang saat hari ulang tahun Desa Ciwaru dengan nuansa yang sama. Pementasan Drama Perang Ciwaru selalu diminati oleh masyarakat Desa

Ciwaru. Selain di kemas bersama pementasan kesenian dan kebudayaan yang ada di Desa Ciwaru, pementasan drama Perang Ciwaru biasa dilombakan untuk tiap dusun di Desa Ciwaru. Kegiatan pementasan drama perang Ciwaru diadakan oleh pemerintah Desa Ciwaru yang bekerja sama dengan Karangtaruna Desa Ciwaru. Tradisi pementasan drama Perang Ciwaru ini selalu diminati oleh hampir semua kalangan. masyarakat yang sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian acara dalam tradisi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pada Bulan Desember 2018 sampai bulan Juni 2019, peneliti menemukan beberapa masyarakat khususnya generasi muda yang belum mengetahui latar belakang pementasan drama Perang Ciwaru dan sejarah Perang Ciwaru tersebut. Atas hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tradisi Drama Perang Di Desa Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan pada tahun 2000-2018”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2012: 56). Penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, cara pembatasan tersebut dapat dirumuskan dalam suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru di Desa Ciwaru Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2000-2018”

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada beberapa pertanyaan penelitian yang nantinya akan membantu dalam melakukan penelitian.

Pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang diadakannya tradisi pementasan drama Perang Ciwaru?
2. Bagaimana tradisi pementasan drama Perang Ciwaru pada tahun 2000-2018?

C. Definisi Operasional

Agar fokus penelitian jelas, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi secara operasional terhadap masalah yang akan diteliti, guna menghindari kesalahan pahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti. Ada beberapa penjelasan mengenai pengertian atau konsep terkait masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru

Tradisi pementasan drama Perang Ciwaru di Desa Ciwaru merupakan pembaharuan dari tradisi yang sudah ada sebelumnya yaitu pada zaman nenek moyang sampai pada masa perjuangan bangsa Indonesia memerdekakan negara Indonesia. Pada zaman nenek moyang sampai pada zaman penjajahan, masyarakat Desa Ciwaru memiliki sebuah tradisi yaitu pesta rakyat dan musim panen. Tradisi itu diisi dengan pesta rakyat seperti pagelaran kesenian tradisional dan arak-arakkan hasil panen oleh para petani. Tradisi itu pun biasa diadakan pada pertengahan tahun sekitar bulan Juli dan Agustus. Pada zaman

penjajahan, tradisi tersebut menjadi semakin jarang diadakan. Terutama pada zaman perang kemerdekaan, tradisi tersebut sudah tidak lagi diadakan karena Desa Ciwaru semakin sering di datangi para penjajah. Baru pada sekitar tahun 1970-an tradisi ini kembali ada dengan di kemas ulang secara baru sesuai keadaan masyarakat pada saat itu. Tradisi yang pernah ada itu berubah menjadi Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru yang sampai saat ini masih dijaga dan di lestarikan. Adanya latar belakang tersebut menjadikan tradisi pementasan drama Perang Ciwaru masih dipengaruhi tradisi sebelumnya, seperti dalam konten acara dan serangkaian acara kegiatannya. Tradisi pementasan drama Perang Ciwaru memiliki acara yang tidak beda jauh dengan tradisi pesta rakyat dan musim panen. Misalnya dalam acara arak-arakan hasil panen oleh para petani dan adanya pementasan kesenian tradisional zaman dulu.

Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru baru diadakan pada tahun 1972 setelah adanya perundingan antara Pemerintah Desa beserta semua lapisan tokoh masyarakat. Akhirnya pemerintahan Desa memutuskan untuk menjadikan pementasan drama Perang Ciwaru sebagai tradisi dan budaya lokal Desa Ciwaru. Hal itu di sebabkan atas saran tokoh masyarakat dan veteran perang yang menyarankan pementasan drama Perang Ciwaru ditradisikan setiap tahun sebagai media pemahaman sejarah peristiwa Perang Ciwaru yang dulu pernah terjadi, terhadap masyarakat khususnya generasi muda.

Pementasan Drama Perang Ciwaru juga ditradisikan untuk memberikan pemahaman mengenai nilai, moral dan makna yang di wariskan oleh para leluhur. Biasanya diadakan saat memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Pada awal kelahirannya sampai tahun 2000, memang pementasan drama Perang Ciwaru ini hanya di adakan secara tradisional di lapangan terbuka. Namun sejak tahun 2001 sampai sekarang pementasan drama ini mulai dikemas dalam sebuah pagelaran besar setiap tahun dan diberikan waktu khusus untuk pementasannya. Biasanya pementasan diadakan di panggung saat malam hari. Hal itu dimaksudkan agar pementasan drama ini bisa memiliki waktu yang luang untuk bisa dinikmati semua masyarakat. Pementasan biasa diawali oleh sambutan pejabat pemerintahan Desa, tokoh masyarakat, dan tokoh veteran.

Pementasan drama perang Ciwaru dinilai sebagai media untuk meningkatkan wawasan masyarakat akan sejarah Desa Ciwaru, dan juga memaknai setiap ajaran para leluhur mengenai kehidupan. Tradisi ini juga bisa dianggap sebagai upaya menumbuhkan rasa nasionalisme khususnya untuk generasi muda. Dalam perjalanannya memang pementasan drama perang Ciwaru dianggap ampuh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan rasa nasionalisme dan peristiwa sejarah selain yang di dapatkan di ranah pendidikan. Tokoh seni dan tokoh budayawan biasanya menyelipkan nilai-nilai kebangsaan, pemahaman

politik dan kritik sosial di dalam adegan drama, untuk memotivasi dan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu hal yang ditujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang di tetapkan dan diinginkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang diadakannya Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru.
2. Mengetahui Tradisi Pementasan Drama Perang Ciwaru pada tahun 2000-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian memiliki kegunaan baik bagi penulis, pembaca, dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan sumber daya masyarakat khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan budaya masyarakat Kabupaten Kuningan.
 - b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan apabila akan dilakukan penelitian kembali.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintahan Desa ataupun Pemerintahan Kabupaten Kuningan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Kuningan khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai program-program yang berhubungan dalam bidang sejarah dan kebudayaan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai sejarah perang Ciwaru atau sejarah perpindahan pusat keresidenan Cirebon ke Desa Ciwaru.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sebagai kajian tentang sejarah, seni, dan budaya masyarakat Kabupaten Kuningan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam proses penelitian selanjutnya.